

PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DALAM IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM DI TK NEGERI PEMBINA POPAYATO

Elvira Lamadi¹, Irmawati Duko Ishak²,

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Email : lamadielvira@gmail.com

Received:

10 Juni 2026

Revised:

11 Juni 2026

Accepted:

12 Juni 2026

Published:

1 Juli 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in character formation in early childhood through the implementation of Islamic values in Pembina Popayato State Kindergarten. The study used a descriptive qualitative approach with research subjects consisting of teachers, principals, and parents. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers act as role models, guides, facilitators, and motivators in shaping children's character. Character development is carried out through an exemplary approach, habituation, providing advice, positive reinforcement, and the integration of Islamic values in learning activities. The implementation of Islamic values is realized through the habit of praying, saying greetings, being honest, disciplined, responsible, and respecting others. Synergy between teachers and parents is a supporting factor in shaping the character of children who are religious, have noble morals, and are able to apply Islamic values in everyday life.

Keywords: *Role of Teachers; Early Childhood Character; Islamic Values; Character Education; Early Childhood Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik aspek moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, maupun nilai-nilai agama.(Nurachadijat & Selvia, 2023) Masa anak usia dini sering disebut sebagai *golden age* karena pada rentang usia 0–6 tahun terjadi perkembangan yang sangat pesat sehingga anak mudah menerima berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya.(Amiliya & Susanti, 2024) Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian individu. Pada fase ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional yang menjadi dasar bagi keberhasilan anak di masa selanjutnya. Perkembangan sosial-emosional anak usia

dini mencakup kemampuan mengenali dan mengelola emosi, menjalin hubungan sosial yang positif, menunjukkan empati, serta mengembangkan kemandirian. (Lamusu & Agustini, 2026) Para ahli menyebut periode ini sebagai usia emas perkembangan. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Hal ini disebabkan oleh pembentukan otak manusia yang terjadi paling cepat pada masa anak usia dini. Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan perhatian khusus pada sektor ini, seperti halnya sektor-sektor lainnya. (Agustini & Lamusu, 2025)

Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, disiplin, jujur, peduli, mandiri, serta mampu hidup berdampingan dengan orang lain secara harmonis. (Putri & Wiranata, 2025) Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan sejak usia dini. (Abdullah, 2022)

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter identik dengan pembinaan akhlak. Islam memandang bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk manusia yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak karimah. (Ramadhan, 2025) Nilai-nilai Islam seperti kejujuran (*sidq*), amanah, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, tolong-menolong (*ta'awun*), kesabaran, sopan santun, serta penghormatan kepada orang tua dan guru merupakan nilai-nilai yang perlu ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan yang berkelanjutan. (Maragustam et al., 2025) Penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membentuk karakter anak yang sesuai dengan ajaran Islam sekaligus menjadi bekal dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru merupakan figur sentral yang memiliki intensitas interaksi tinggi dengan anak setiap hari. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus teladan yang perilaku, sikap, dan ucapannya akan diamati serta ditiru oleh peserta didik. (Pandia et al., 2022) Namun demikian,

pembentukan karakter anak usia dini pada era globalisasi menghadapi berbagai tantangan. Kemajuan teknologi informasi, penggunaan gawai secara berlebihan, paparan media digital yang kurang terkontrol, serta perubahan pola interaksi sosial dapat memengaruhi perkembangan karakter anak. Tidak sedikit anak yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang menghargai teman, sulit mengikuti aturan, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, maupun rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan guru sebagai salah satu aktor utama dalam proses pendidikan di sekolah. (Nisa & Telaumbanua, 2026)

Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter anak memerlukan penguatan secara berkelanjutan. Sebagian anak masih perlu dibimbing untuk membiasakan mengucapkan salam, menunggu giliran saat beraktivitas, menjaga kebersihan lingkungan kelas, bertanggung jawab terhadap perlengkapan belajar, menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti aturan, serta membangun kepedulian terhadap teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter memerlukan strategi yang konsisten, pembiasaan yang terus-menerus, serta keteladanan guru yang berkesinambungan agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam diri anak.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga bertujuan membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini. (Nurma & Maemonah, 2022) Guru diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus teladan (*role model*) dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam pada setiap kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Melalui implementasi nilai-nilai Islam tersebut, anak diharapkan mampu mengembangkan karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Negeri Pembina Popayato pada tanggal 14 April 2025, kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud. Guru masih lebih memfokuskan pembelajaran pada pencapaian kemampuan akademik, terutama membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*), sehingga pelaksanaan pendidikan karakter melalui implementasi nilai-nilai Islam belum memperoleh porsi

yang optimal dalam proses pembelajaran. Pembiasaan nilai-nilai Islam seperti membangun sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, dan sopan santun masih belum dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dalam setiap aktivitas belajar. Selain itu, peran guru sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku Islami kepada peserta didik belum terlaksana secara maksimal. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu kendala yang menyebabkan proses pembiasaan karakter belum berlangsung secara berkesinambungan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Popayato, yang berlokasi di Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menerapkan berbagai program pembiasaan berbasis nilai-nilai Islam sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, TK Negeri Pembina Popayato memiliki guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, pembiasaan keagamaan, serta pembinaan karakter anak usia dini sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui implementasi nilai-nilai Islam di TK Negeri Pembina Popayato. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Popayato, Kabupaten Pohuwato, dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena mengenai peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui implementasi nilai-nilai Islam di TK Negeri Pembina Popayato. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh informasi secara alamiah berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti.

Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari individu atau kelompok mengenai suatu permasalahan sosial maupun kemanusiaan. Pendekatan ini menekankan

pada pemahaman terhadap fenomena berdasarkan perspektif partisipan melalui proses pengumpulan data yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). (A'yun et al., 2025) Sejalan dengan itu, Moleong (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan berbagai aspek lainnya secara holistik, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Achjar et al., 2023)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antarfenomena yang diteliti berdasarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2023), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan, objek, atau fenomena sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan fakta secara mendalam melalui pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Waruwu et al., 2025)

Dalam penelitian ini, peran guru dipahami sebagai kemampuan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam melalui keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, pemberian motivasi, serta evaluasi perkembangan karakter anak sehingga terbentuk karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan mandiri pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Popayato.

2.1.4 Indikator Peran Guru dalam Penelitian

No	Peran Guru	Indikator
1	Guru sebagai Pendidik	Menanamkan nilai-nilai Islam dan karakter melalui kegiatan pembelajaran.
2	Guru sebagai Teladan	Menunjukkan perilaku Islami, seperti jujur, disiplin, santun, bertanggung jawab, dan religius.
3	Guru sebagai Pembimbing	Membimbing anak dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

No	Peran Guru	Indikator
4	Guru sebagai Motivator	Memberikan motivasi, penguatan, dan penghargaan terhadap perilaku positif anak.
5	Guru sebagai Fasilitator	Menyediakan lingkungan belajar dan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter Islami.
6	Guru sebagai Evaluator	Melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perkembangan karakter anak secara berkelanjutan.

Indikator-indikator tersebut akan dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan analisis data penelitian mengenai peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui implementasi nilai-nilai Islam di TK Negeri Pembina Popayato.

Sumber data merupakan segala informasi yang diperoleh peneliti untuk menjawab fokus penelitian.(Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) Dalam penelitian kualitatif, sumber data menjadi aspek yang sangat penting karena kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kelengkapan dan keakuratan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang dikumpulkan harus mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti sehingga dapat menghasilkan temuan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam di sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai peran guru, strategi implementasi nilai-nilai Islam, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya dalam pembentukan karakter anak. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi profil sekolah, modul ajar, RPPH, program pembiasaan, jadwal kegiatan, foto pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta melakukan konfirmasi informasi dari kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang valid dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui implementasi nilai-nilai Islam di TK Negeri Pembina Popayato. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi guru sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, fasilitator, dan evaluator yang dilaksanakan secara terpadu dalam proses pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti mengucapkan salam, membiasakan doa sebelum dan sesudah kegiatan, bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menghormati sesama. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah dan membentuk karakter positif pada peserta didik.

Implementasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, antara lain pembiasaan mengucapkan salam, membaca doa harian, menghafal surat-surat pendek, praktik ibadah sederhana, penyampaian cerita Islami, serta penanaman akhlak mulia dalam setiap aktivitas belajar. Melalui kegiatan tersebut, anak dibimbing untuk mengembangkan karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan mandiri. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pemberian pengetahuan, tetapi juga melalui pembiasaan, bimbingan, pemberian motivasi, dan penguatan positif sehingga nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi dalam perilaku anak sehari-hari.

Keberhasilan implementasi nilai-nilai Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu komitmen guru dalam memberikan keteladanan, adanya program pembiasaan berbasis keagamaan, lingkungan sekolah yang kondusif, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Sinergi tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Sebaliknya, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, di antaranya keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang keluarga, dan belum optimalnya pembiasaan karakter di rumah sehingga memengaruhi konsistensi perkembangan karakter peserta didik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya, seperti memberikan pembiasaan secara berkelanjutan, bimbingan individual, penguatan positif, serta menjalin

komunikasi yang intensif dengan orang tua agar pendidikan karakter dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku orang yang menjadi model di sekitarnya. Guru yang secara konsisten menunjukkan perilaku Islami menjadi teladan bagi peserta didik dalam membentuk karakter positif. Hasil penelitian ini juga mendukung teori Thomas Lickona yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus mencakup aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Selain itu, implementasi nilai-nilai Islam melalui keteladanan dan pembiasaan sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan, sedangkan proses pendampingan guru kepada anak dalam setiap aktivitas pembelajaran memperkuat teori Lev Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dan *scaffolding* dalam perkembangan anak. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak usia dini akan berlangsung secara optimal apabila implementasi nilai-nilai Islam dilakukan secara konsisten melalui keteladanan guru, pembiasaan yang berkelanjutan, serta didukung oleh kerja sama antara sekolah dan keluarga.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini karena menjadi fondasi bagi pembentukan kepribadian dan perilaku anak pada masa perkembangan berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui implementasi nilai-nilai Islam di TK Negeri Pembina Popayato. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

Guru tidak hanya menjalankan tugas sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, fasilitator, dan evaluator. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Guru memberikan contoh nyata mengenai perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti mengucapkan salam,

membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, berkata jujur, menjaga kedisiplinan, bertanggung jawab terhadap tugas, menghormati guru dan teman, serta menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Keteladanan yang diberikan guru menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan positif anak karena pada usia dini anak cenderung belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang dewasa yang berada di sekitarnya.

Pembentukan karakter dilakukan melalui beberapa pendekatan yang saling melengkapi, yaitu keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, bimbingan, serta komunikasi yang berkesinambungan dengan orang tua. Guru membiasakan anak untuk melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan dan sosial dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga dipraktikkan dalam perilaku nyata. Pembiasaan mengucapkan salam, membaca doa harian, menghafal surat-surat pendek, melaksanakan ibadah sederhana, menjaga kebersihan, berbagi dengan teman, bersikap sopan, serta bertanggung jawab terhadap tugas menjadi bagian dari budaya sekolah yang terus dikembangkan. Selain itu, guru memberikan penguatan positif berupa pujian dan penghargaan sederhana kepada anak yang menunjukkan perilaku baik sehingga anak terdorong untuk mempertahankan dan mengembangkan karakter positif tersebut.

Implementasi nilai-nilai Islam dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran agama, tetapi juga diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas belajar maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah. Nilai-nilai religius ditanamkan melalui cerita Islami, lagu-lagu Islami, praktik ibadah, pembiasaan akhlak mulia, dan berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Melalui implementasi tersebut, karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan mandiri berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk perilaku positif anak apabila dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

Keberhasilan pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu komitmen guru dalam memberikan keteladanan, tersedianya program pembiasaan keagamaan di sekolah, lingkungan belajar yang kondusif, serta adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Dukungan keluarga menjadi bagian penting karena proses pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi

juga harus diperkuat melalui pembiasaan yang sama di lingkungan rumah. Sebaliknya, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan sosial, serta belum optimalnya penerapan pembiasaan karakter di rumah pada sebagian peserta didik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya melalui bimbingan individual, pembiasaan yang berkelanjutan, komunikasi intensif dengan orang tua, serta pemberian motivasi dan penguatan positif kepada peserta didik.

Hasil penelitian ini memperkuat Teori Belajar Sosial Albert Bandura sebagai *grand theory* yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi, peniruan, dan pemodelan terhadap perilaku orang yang menjadi panutannya. Guru yang secara konsisten menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam menjadi model utama yang diamati dan ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan pentingnya pengembangan aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* dalam pembentukan karakter. Implementasi nilai-nilai Islam melalui keteladanan dan pembiasaan juga sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan, sedangkan proses pendampingan guru dalam membimbing anak sesuai dengan teori perkembangan sosial Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan *scaffolding* dalam perkembangan anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak usia dini melalui implementasi nilai-nilai Islam di TK Negeri Pembina Popayato telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam memberikan keteladanan, membangun pembiasaan, memberikan motivasi, melakukan bimbingan, serta menjalin kerja sama yang harmonis dengan orang tua. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Islam perlu terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan anak usia dini sehingga mampu melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga berakhlak mulia, berkepribadian baik, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi salah satu upaya yang efektif dalam mempersiapkan generasi yang

beriman, bertakwa, berintegritas, dan memiliki tanggung jawab sosial terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, S. Q., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Model-model penelitian kualitatif: Literature review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 341–354
- Amiliya, R., & Susanti, U. V. (2024). Urgensi masa golden age bagi perkembangan anak usia dini. *Al-Abyadh*, 7(2), 72–78.
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran lembaga pendidikan anak usia dini dalam implementasi kurikulum dan metode belajar pada anak usia dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57–66.
- Lamusu, A. S., & Agustini, A. (2026). KOMUNIKASI EFEKTIF ORANG TUA KEPADA ANAK USIA DINI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK PAUD DI KOTA GORONTALO. *Jurnal Walidah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2)
- Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 563–576.
- Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul'Ulum*, 38–48.
- Ramadhan, M. J. (2025). Studi tentang Efektivitas Pembelajaran Akhlak Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Membangun Karakter Siswa. *Islamic Education and Intellectual Discourse*, 1(1).
- Maragustam, H., Khodijah, S., & Siregar, M. N. H. (2025). *PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI PONDASI KEPEMIMPINAN ISLAMI Perspektif Filosofis di Madrasah*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Pandia, W. S. S., Psikolog, D. A. H., & Psikolog, Y. W. (2022). *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi*. Pt Kanisius.

- Nisa, K., & Telaumbanua, P. (2026). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Mitigasi Tantangan Nilai Di Era Globalisasi. *Edukasia Jurnal Pendidikan*, 2(3), 93–98.
- Nurma, N., & Maemonah, M. (2022). Hakikat agama dalam pembentukan karakter anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 29–40.
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*,